

# IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PEGAGAN LOR

Dian Dinarni<sup>1</sup>, Cep Wildan<sup>2</sup>, Nini Qurratul Aini<sup>3</sup>, Rosandi<sup>4</sup>, Alfito Wahyu Zulfi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: [wildhandanzo@gmail.com](mailto:wildhandanzo@gmail.com),

## *Abstrak*

*Gerakan literasi sekolah merupakan program pemerintah yang sedang gencar di terapkan. Gerakan Literasi Sekolah ini terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah dengan membaca buku sekitar 10 hingga 15 menit sebelum dimulai nya pembelajaran di dalam kelas. Gerakan Literasi Sekolah di pilih karena masyarakat di Indonesia masih minim dalam melakukan kegiatan membaca, Membaca dan menulis hanya dilakukan saat ketika menghadapi ujian atau saat ada acara tertentu saja, Metode yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Tetapi dalam memperoleh gambaran dan data yang dibutuhkan dalam metode kualitatif, maka data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian, Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dan sudah berjalan beberapa tahun meski belum berlangsung secara efektif. Kesimpulan singkatnya, Sekolah Dasar tersebut dalam pelaksanaannya tidak hanya dalam bidang ilmu bahasa dan sastra, matematika, dan sains saja tetapi dalam bidang agama dan SBdP juga dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas meskipun belum maksimal.*

**Kata kunci :** Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah Dasar

## **Abstract**

The school literacy movement is a government program that is being intensively implemented. The School Literacy Movement is contained in Ministry Regulation Number 23 of 2015 which contains the development of character. One of the activities is to read a book for about 10 to 15 minutes before class begins. The School Literacy Movement was chosen because people in Indonesia still lack reading activities. Reading and writing are only done when facing exams or when there are certain events. The method used is descriptive qualitative. However, in obtaining the picture and data needed in qualitative methods, the data in this research is divided into two types, namely primary data and secondary data. As a result of the research, Pegagan Lor 1 Elementary School has implemented the School Literacy Movement and has been running for several years, although it has not been effective. In short, the elementary school's implementation is not only in the fields of language and literature, mathematics and science, but in the fields of religion and SBdP it is also implementing literacy activities in the classroom, although it is not yet optimal.

Keywords: Implementation, Elementary School Literacy Movement.

## **1. PENDAHULUAN**

Gerakan Literasi Sekolah terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah dengan membaca buku sekitar 10 hingga 15 menit sebelum dimulai nya pembelajaran di dalam kelas. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat

untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik.

Gerakan literasi ini sangat penting, apalagi di jenjang Sekolah Dasar, karena dengan hal ini budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh. Selain itu, gerakan literasi sekolah ini diharapkan juga dapat memberi motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dan yang sudah lancar membaca termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat.

Minat membaca penduduk negara Indonesia terhitung rendah. Begitu pula dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, perpustakaan hanya ramai dikunjungi jika ada tugas, sebagai persiapan untuk melaksanakan ujian atau saat ada keperluan saja. Waktu luang yang dimiliki terlalu banyak dihabiskan untuk kegiatan yang tidak penting, bukan untuk membaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini sudah dilaksanakan dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Namun masih banyak pula sekolah yang belum menerapkannya. Salah satu contoh Sekolah Dasar di Desa Pegagan Lor yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor. Berdasarkan hasil observasi awal, SD ini baru beberapa tahun kebelakang menerapkan Gerakan Literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan mendukung kegiatannya, Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan juga peduli akan literasi, dan juga terdapat poster-poster yang mendukung untuk berjalannya kegiatan literasi tersebut.

Maksud dan Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah ini yaitu untuk Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah Desa Pegagan Lor khususnya di jenjang Pendidikan. Karena masyarakat di desa ini masih kurang dalam pemahaman, dengan adanya kegiatan ini di harapkan bisa sangat bermanfaat dan membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca. Terus juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis dan membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang. Lalu bisa meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas dan membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Berdasarkan sumber-sumber, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya. Menurut Teguh, (2020:6) menyatakan bahwa “Gerakan literasi sekolah wajib dilaksanakan karena minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong

minim. Program literasi sekolah ini diharapkan mampu membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini. selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi dengan begitu Gerakan Literasi Sekolah akan berjalan secara holistik”.

Menurut Astuti dkk,(2019:28), “Membaca secara berkesinambungan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis” (Muhammad Sadli, 2019) ”Pengembangan budaya literasi mampu meningkatkan minat dan kesenangan membaca siswa . pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien”. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan dari (Andarini, 2022), yaitu “Bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bahan bacaan buku non pelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca agar memperoleh pengetahuan yang luas terhadap segala hal”. Terus juga lebih ditekankan menurut Rokmana Romana, EN (2023). ” Peran budaya literasi sangat penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar”. Sedangkan menurut Endang Purnomosari, II (2022). “penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI”

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pegagan Lor yang berada di Desa Peagagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Berdasarkan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pandangan guru tentang pendidikan karakter religius dan mendeskripsikan implementasi gerakan literasi di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh gambaran dan data yang dibutuhkan dalam metode kualitatif, maka data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber primer yaitu peneliti sendiri langsung melakukan observasi atas peristiwa- peristiwa yang dilaporkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari sumber sekunder atau merupakan data pendukung. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang akan diteliti. Sumber data didapatkan dari observasi atau mengamati kegiatan implementasi Gerakan Literasi di sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor, dan dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa pihak terkait, yaitu guru kelas kelas I A dan IV A dan Kepala Sekolah sehingga diperoleh data berupa kata- kata dan kalimat, serta dokumentasi. Jadi pada kegiatan ini teknik yang digunakan adalah Tehnik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2019:127), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu”.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor memiliki 21 guru, sedangkan peserta didiknya sebanyak 342 orang. Fasilitas dan Gedung sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, Mushola, ruang UKS, perpustakaan dan ruangan Laboratorium IPA di satukan, ada juga pojok baca di beberapa kelas, ruang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 12 ruangan, 1 ruangan khusus untuk kegiatan pertemuan, teras, gudang dan WC.

Kemudian keadaan di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah di SDN 1 Pegagan Lor ini bersih dari sampah, tetapi kurang bersih dari segi udaranya karena banyak debu dari halaman sekolah dan juga polusi dari kendaraan yang melintas, teras bangunan sekolah banyak yang sudah tua dan temboknya lapuk. Ada berbagai poster pendidikan yang terpampang, isi poster tersebut mengenai ajakan untuk menjaga kebersihan sekolah, agar giat, gigih dan semangat belajar, agar rajin membaca, dan ada banyak nasihat-nasihat yang positif untuk semua warga sekolah. Selain itu, ada pula hasil kreatifitas peserta didik dengan memanfaatkan berbagai bahan yang tidak terpakai lagi atau bahan bekas menjadi dapat dipakai kembali atau hanya sebagai hiasan saja. Seperti kaleng bekas yang dimanfaatkan kembali sebagai hiasan gantung, ada botol-botol bekas yang dimanfaatkan untuk vas bunga, ada ban mobil bekas yang dicat serta dijadikan tempat duduk dan minion dengan warna yang menarik dan bagus. Selain itu, ada banyak tanaman yang di pekarangan sekolah, atau disebut dengan taman sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ini merupakan indikator bahwa ada banyak sekali sarana fisik di lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan sarana pendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan pendapat dari wali kelas I A, dapat diketahui bahwa guru sudah cukup memahami tentang pengertian gerakan literasi sekolah, guru juga menyadari pentingnya pelaksanaannya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan dan menerapkan pesan moral yang terkandung dari apa yang telah dibacanya, selain itu kegiatan literasi juga dilakukan di semua mata pelajaran. Guru melaksanakan kegiatan literasi didukung oleh orang tua peserta didik untuk menghafalkan surah pendek dan lagu wajib nasional. Sedangkan kegiatan membaca guru lakukan dalam

proses pembelajaran, baik di awal, di tengah dan di akhir secara bergantian atau secara bersama-sama. Mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan literasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan literasi yang dilakukan masih sangat sederhana dan berbeda dengan kegiatan literasi yang ada dalam buku pedoman Gerakan Literasi di Sekolah, dengan alasan bahwa guru lebih memfokuskan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis sesuai buku yang di gunakan atau teks yang di tulis di papan tulis. Guru tidak hanya bergantung pada buku yang ada dalam perpustakaan sekolah tetapi juga harus menyediakan buku di “pojok baca”. Selain itu, guru juga tidak hanya menggunakan buku saja, tetapi juga dengan menggunakan media lain agar peserta didik lebih semangat dan senang membaca dengan menyiapkan poster dan media yang berasal dari karton.

Sedangkan Pemilihan kegiatan literasi menurut wali kelas IV A diambil berdasarkan hasil musyawarah antara kepala sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan termasuk pengawas sekolah. Selain itu terdapat pula berbagai pertimbangan yang menjadi hal yang sangat penting bahwa kegiatan literasi tersebut juga memperhatikan kondisi dan situasi peserta didik pada zaman saat ini. Misalnya pada mata pelajaran matematika terdapat kesulitan pada materi perkalian sehinggadapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru berupaya memanfaatkan berbagai buku yang menarik seperti komik, buku cerita atau pun poster, untuk mengurangi rasa bosan peserta didik dalam kegiatan membaca. Buku tersebut untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas IV A.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas I A dan guru kelas IV A mengenai implementasi Gerakan Literasi di Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor telah berupaya untuk melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sebagai bentuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang “penumbuhan budi pekerti”, yang memiliki tujuan positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman.

Kegiatan Literasi yang dilakukan di SDN 1 Pegagan Lor juga bervariasi, baik dalam bidang matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Kesenian. Pada bidang Agama yaitu dengan membaca dan menghafalkan surah-surah pendek agar peserta didik gemar dan terbiasa membaca dan mempelajari kitab suci Al Quran, menghafalkan perkalian sesuai dengan bidang matematika untuk meminimalisir anggapan bahwa matematika itu susah, dan di bidang kesenian adalah mempelajari dan menghafal lagu-lagu wajib nasional untuk menghadapi perkembangan zaman yang saat ini tidak sedikit lagu yang populer di kalangan peserta didik

adalah lagu-lagu yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik.

### 2.E.1 Table dan Gambar

<p>Foto Observasi di SDN 1 PEGAGAN LOR Bersama guru kelas I A</p>	
<p>Foto observasi di SDN 1 PEGAGAN LOR Bersama Guru Kelas IV A</p>	
<p>Foto sedang menjelaskan Literasi Membaca di IV A SDN 1 PEGAGAN LOR</p>	
<p>Foto kegiatan Literasi Membaca 15 menit sebelum belajar di kelas I A</p>	

Foto kegiatan Literasi  
Membaca sebelum belajar  
selama 15 menit di kelas IV A



## Diskusi

Kegiatan yang telah kami lakukan ketika melaksanakan KKN di desa pegagan lor yang di mulai dari observasi awal ke kepala desa, ke sekolahan dari jenjang SD,SMP dan SMA, kemudian ke lingkungan masyarakat seperti ke ketua RT, RW, dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar desa pegagan lor. Kemudian kami terjun langsung untuk melakukan kegiatan di lingkungan sekitar, kami membantu mengembangkan kegiatan yang sudah terus juga menerapkan kegiatan yang belum ada, seperti membantu mengembangkan budaya literasi di Sekolah Dasar, terus juga memperkenalkan Literasi Digital, dan membantu kegiatan simulasi ANBK kelas 5.

Penerapan Budaya literasi di SD N 1 Pegagan Lor masih kurang, karena terlihat dari penerapannya tidak semua kelas menerapkan kegiatan Gerakan Literasi tersebut. Jadi kami Bersama-sama membantu mengembangkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tersebut. Menurut (Muhammad Sadli, 2019), "Pengembangan budaya literasi mampu meningkatkan minat dan kesenangan membaca siswa . pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien".

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi gerakan literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor pada aspek guru dalam bidang literasi membaca di kelas I A dan Kelas IV A diperoleh hasil yaitu pemahaman guru tentang gerakan literasi di Sekolah Dasarsudah cukup baik, dimana setiap tingkatan kelasnya memiliki beberapa kegiatan literasi yang menyesuaikan kepada kemampuan peserta didik, warga sekolah sudah peduli akan pentingnya gerakan literasi dengan terus berupaya untuk menjadi sekolah dan lingkungan sekolah yang literasi,

pelaksanaan yang guru lakukan untuk menunjang gerakan literasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik pula, misalnya di kelas I A masih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib Nasional, membaca buku cerita bergambar secara bergantian yang di sediakan di pojok baca dan perpustakaan, sedangkan pelaksanaan Gerakan Literasi di kelas IV A kegiatan yang dilakukannya adalah membaca surat pendek, menyanyikan lagu wajib Nasional, dan membacakan perkalian. Maka simpulan dari hasil temuan di atas yaitu Sekolah Dasar tersebut dalam pelaksanaannya tidak hanya dalam bidang ilmu bahasa dan sastra, matematika, dan sains saja akan tetapi juga dalam bidang agama dan SBdP. Hal ini tampak pada kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas meskipun belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.

Astuti dkk,(2019:28), Membaca secara berkesinambungan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31759-Full\\_Text](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31759-Full_Text).

(Muhammad Sadli, 2019), "Pengembangan budaya literasi mampu meningkatkan minat dan kesenangan membaca siswa . pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

<https://scholar.google.co.id/citations?user=sawMKZEAAAAJ&hl=en>

(Andarini, 2022), "Bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bahan bacaan buku non pelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca agar memperoleh pengetahuan yang luas terhadap segala hal'.

<https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/1777>

Rokmana Romana, EN (2023). " Peran budaya literasi sangat penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar.

<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/787/718>

Endang Purnomosari, II (2022). "penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai



upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI”

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/search/authors/view?firstName=Endang&middleName=&lastName=Purnomosari&affiliation=Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini%2C%20Universitas%20Negeri%20Yogyakarta&country=ID>

Menurut Sugiyono (2019:127), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu”.

<http://repository.stei.ac.id/1667/4/BAB%20III.pdf>